ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Muliadi¹, Dea Pertiwi², Sudirman³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar

Muliadi6452@unm.ac.id, dheapertiwi11@gmail.com, dirman64@unm.ac.id

Abstract: The research used was qualitative descriptive research with the aim of explaining in detail the learning styles of class V students at SD Inpres 10/73 Bajoe in thematic learning. The subjects of this research were five class V students of UPT SD Inpres 10/73 Bajoe, East Tanete Riattang District, Bone Regency. Data collection techniques through observation and interview techniques. The data analysis used includes data reduction, data display, and conclusions. The research results obtained show that students do not learn with just one learning style, but students learn with a combination of the three learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic. There is a combination of characteristics of visual, auditory and kinesthetic learning styles with different learning style tendencies. The dominant learning style of class V students is kinesthetic learning style. The conclusion of this research is that the learning style of fifth grade students at SD Inpres 10/73 Bajoe in thematic learning has a combination of visual, auditory and kinesthetic learning styles. Therefore, teachers should teach according to the dominant learning style of students.

Keywords: learning styles, students, tendencies, thematic learning

Abstrak: Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang gaya belajar siswa kelas V SD Inpres 10/73 Bajoe pada pembelajaran tematik. Subjek penelitian ini adalah lima orang siswa kelas V UPT SD Inpres 10/73 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa tidak belajar dengan satu gaya belajar saja, tetapi siswa belajar dengan kombinasi ketiga gaya belajar tersebut, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Terdapat perpaduan ciri-ciri gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Dominasi gaya belajar siswa kelas V didominasi oleh gaya belajar kinestetik. Kesimpulan penelitian ini adalah gaya belajar siswa kelas V SD Inpres 10/73 Bajoe pada pembelajaran tematik mempunyai perpaduan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, guru hendaknya mengajar sesuai dengan dominasi gaya belajar siswa.

Kata Kunci: gaya belajar, siswa, kecenderungan, pembelajaran tematik

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan harus mampu meningkatkan mutu dan kualitasnya agar terus berkembang sehingga dapat bertahan dari tekanan globalisasi. Suatu

bangsa dapat mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan melalui pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu perubahan dalam dunia pendidikan.

Meskipun saat ini Kurikulum 2013 telah berubah menjadi Kurikulum 2022, namun pembelajaran tematik masih digunakan dalam proses pembelajaran di beberapa sekolah. Hidayani (2016) menjelaskan bahwa memadukan beberapa mata pelajaran dan dikemas dalam suatu tema sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang berkesan pada siswa disebut juga dengan pembelajaran tematik.

Keterlibatan siswa secara aktif sangat ditekankan saat kegiatan pembelajaran agar siswa secara langsung belajar sendiri untuk memperoleh informasi yang dipelajari. Seorang guru harus bisa mengetahui gaya belajar siswanya saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk memastikan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Hafizha (2022) menyatakan bahwa pentingnya peran guru dalam mengetahui perbedaan karakteristik gaya belajar siswa karena dengan begitu guru bisa mendesain pelajaran yang sesuai dibutuhkan siswa, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif. Terdapat perbedaan kemampuan individu dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Seringkali pelajaran yang sama dapat dipahami oleh siswa dengan cara yang berbeda-beda (Sundari & Handayani, 2020). Setiap siswa menggunakan caranya sendiri untuk menyerap dan memahami materi

pelajaran. Cara belajar yang seringkali digunakan siswa merupakan gaya belajar atau *Learning Style*. Gaya belajar adalah bagaimana cara siswa belajar dengan konsisten dalam memproses dan memperoleh informasi serta merespon lingkungan belajarnya. Ason (2021) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan cara belajar seseorang, kuncinya adalah dengan gaya belajar.

Gaya belajar menjadi bagian dari kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menjadi aspek penting bagi guru untuk diperhatikan. *“Knowledge of learning styles may help educators identify and solve learning problems among students, thus helping their students to become more effective learners”* (Shah et al., 2013). Hal ini didukung kajian Dunn & Dunn tentang siswa Amerika yang ketika proses pengajaran disesuaikan dengan cara belajar siswa, maka siswa akan tampak lebih baik secara akademis dan mempunyai sikap yang lebih aktif terhadap pembelajaran (Nurhaswinda & Pebriana, 2022). Guru memiliki peran utama sebagai pengajar, pengelola dan peran lainnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Sudirman et al., 2023). Guru harus mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang cukup, tujuannya agar kompetensi guru dapat terintegrasi saat penyajian materi saat kegiatan

mengajar (Sudirman, 2022). Karena itu, mengetahui gaya belajar siswa sangat penting dengan cara mengamati siswa saat belajar serta memberikan stimulus-stimulus untuk melihat reaksi yang diterima oleh siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan melalui observasi diperoleh fakta bahwa saat belajar, terlihat beberapa siswa yang menunjukkan cara belajarnya masing-masing. Hal itu ditandai dari beberapa siswa terlihat fokus memperhatikan dan mendengarkan materi yang dijelaskan, ada siswa berbicara sambil menoleh, dan ada juga siswa yang selalu bergerak, berdiri bahkan berjalan dalam proses pembelajaran. Namun uniknya ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa tersebut mampu menjawab dengan baik. Hal tersebut merupakan kemungkinan cerminan dari gaya belajar yang siswa miliki. Diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru wali kelas V bahwasanya guru belum mengetahui secara pasti gaya belajar siswanya. guru hanya memahami bahwa cara belajar siswa berbeda-beda tetapi tidak mengetahui bagaimana sebenarnya gaya belajar siswa.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya menunjukkan kecenderungan gaya visual siswa kelas V saat belajar. Selain itu, penelitian lainnya

yaitu terdapat pengaruh gaya belajar yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta. Besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 11,8%. Artinya, terdapat kontribusi atau pengaruh yang besar mengenai gaya belajar pada hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka untuk mengkaji lebih lanjut diperlukan kajian yang mendalam terkait gaya belajar pada siswa kelas V dalam Pembelajaran Tematik UPT SD Inpres 10/73 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Siyoto & Sodik (2015) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif lebih ditekankan terhadap aspek pemahaman secara mendetail terkait suatu masalah atau fenomena. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2023 di SD Inpres 10/73 Bajoe. Lima siswa kelas V UPT SD Inpres 10/73 Bajoe menjadi subjek penelitian karena memiliki keunikan masing-masing. Subjek penelitian dipilih melalui *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan *snowball sampling*. Teknik wawancara dan observasi dalam penelitian ini

digunakan sebagai pengumpulan data. Wawancara yang digunakan yaitu semi-terstruktur sedangkan observasi yang dilakukan yaitu observasi nonpartisipasi. Instrumen penelitian yaitu instrumen utama dalam hal ini peneliti itu sendiri dan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara serta lembar observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data. Data yang dihasilkan dianalisis dengan *data reduction*, *display data*, dan *conclusion* sesuai dengan analisis data oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data lapangan terhadap kelima orang siswa kelas V diantaranya siswa perempuan yang berjumlah tiga orang dan siswa laki-laki dua orang. Data hasil penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Profil Subjek Penelitian

Inisial	Usia	Keterangan	Alamat
AK	11 Tahun	Siswa	Jl. Karantina
AZ	11 Tahun	Siswa	BTN Lonrae
AF	11 Tahun	Siswa	BTN Lonrae
DP	10 Tahun	Siswa	Jl. Kesehatan
AR	11 Tahun	Siswa	Jl. Lure

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara bahwa gaya belajar visual, auditori dan juga kinestetik

digunakan siswa saat belajar, sehingga tidak terpaku hanya satu gaya belajar saja. Gaya belajar ialah suatu cara yang digunakan ketika belajar agar mampu berkonstentrasi saat menerima dan menyerap materi pelajaran. Gaya belajar sebagai kombinasi dari proses menangkap, menyerap juga memahami materi pembelajaran dengan cara mengamati, mendengar, berucap serta melakukan. Siswa tidak hanya memperhatikan dan menyimak materi ketika belajar, tetapi juga mencatat materi yang sedang dijelaskan, ketika mencatat terdapat siswa yang suka memberikan garis-garis pinggir pada tulisannya, ada juga yang suka berpindah tempat untuk menulis. Siswa juga berdiskusi dengan temannya ketika diberikan tugas kelompok, ketika ingin menjawab pertanyaan siswa mengacungkan tangannya terlebih dahulu.

Semua siswa memperhatikan gambar iklan yang diperlihatkan guru. Sebagaimana diungkapkan oleh subjek AF sebagai berikut.

“Memperhatikan. Karena kalau tidak memperhatikan tidak bisaki mengerti tentang pelajaran.”

Keempat subjek lainnya yaitu AK, AZ, DP, dan AR juga mengatakan memperhatikan guru ketika belajar agar bisa mengerti pelajaran. Siswa aktif dalam berdiskusi bersama teman

kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan keempat subjek sebagai berikut.

“Saya suka aktivitas diskusi. Karena bisa menjawab bersama dan bertukar pikiran bersama teman dan guru” (AK).

“Karena jawabannya lebih gampang dengan berdiskusi” (AZ).

“Suka, karena bisa bekerja sama (bertukar pikiran)” (AF dan AR).

Selain itu, ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang ia ketahui terkait gambar iklan yang diperlihatkan, subjek AK, AZ, AF dan AR mengacungkan tangannya dan menjelaskan sesuai apa yang dipahaminya.

Siswa belajar dengan aktifitas fisik seperti menunjukkan kebiasaan membaca dengan menggunakan jari untuk menunjuk teks yang dibaca. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh siswa sebagai berikut.

“Ya, supaya bacaannya tidak hilang” (AK dan AZ).

“Saya menggunakan jari, agar tidak dilupa apa yang sudah dibaca” (AF).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kedua subjek lainnya yaitu DP dan AR yang juga menggunakan jarinya untuk menunjuk bacaan ketika membaca teks.

Hasil dari observasi dan wawancara di atas, ketiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik digunakan

oleh siswa saat proses pembelajaran, siswa menggunakan gaya belajar tersebut dengan mengkombinasikan ketiga karakteristik yang ada pada masing-masing gaya belajar. Oleh karena itu, tiap karakteristik yang ada pada gaya belajar belum tentu terlihat pada siswa yang lain. Siswa menggunakan caranya sendiri dalam belajar dengan bervariasi, karena itu mereka akan memilih cara yang tepat untuk dirinya sendiri dalam belajar.

1. Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik

Pada proses pembelajaran, semua siswa memperhatikan baik itu memperhatikan guru ketika menjelaskan maupun keberadaan guru ketika menulis materi di papan tulis. Subjek AZ ketika menulis suka memberikan garis-garis pinggir pada tulisannya, adapun subjek AK, AF, AR, hanya menulis dan tidak memberikan garis-garis pada tulisannya, sedangkan karakteristik ini tidak muncul pada subjek DP. Siswa memiliki penampilan yang rapi, subjek AK, AZ, AF, dan AR memiliki tulisan yang rapi sedangkan subjek DP memiliki tulisan yang kurang rapi. Selain itu subjek AK, AZ, dan AF mudah mengingat jika diperlihatkan gambar sebelum dijelaskan, sedangkan karakteristik ini tidak muncul pada subjek lain.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa ketika belajar,

karakteristik gaya belajar visual terlihat pada siswa tersebut. Siswa yang memakai gaya belajar visual akan memfokuskan perhatian dan konsentrasinya dengan cara melihat, memandang, serta mengamati materi yang sedang dipelajari. Cara belajar dengan memanfaatkan indra penglihatan disebut juga dengan gaya belajar visual. Artinya, pemrosesan informasi dapat terjadi karena hasil penggambaran konseptual yang dilakukan dengan cara melihat ataupun mengamati. Tanda seseorang yang memiliki gaya belajar visual yaitu, suka membaca, menganggap penting penampilan, lebih tertarik dengan apa yang dilihat daripada mendengar, serta memiliki kecerdasan memori visual yang baik. Sejalan dengan hasil penelitian Aini (2022) bahwa materi yang disajikan melalui bantuan media, baik itu media gambar ataupun media yang memusatkan penglihatan seperti PPT, maka siswa lebih mudah memahami dengan cepat.

Pada proses pembelajaran, kebiasaan lainnya yaitu siswa menyimak dan mendengarkan materi yang dijelaskan. Pada kegiatan membaca, subjek AF dan DP membaca dengan tetap bersuara tetapi pelan sambil menunjuk teks bacaan, karakteristik ini berbeda dengan yang muncul pada ketiga subjek lainnya. Subjek AK, AZ dan AR membaca dengan cepat dan bersuara

sambil menunjuk teks bacaan. Kebiasaan lainnya yaitu kelima subjek suka berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek AK, AZ, AF, dan AR aktif ketika berdiskusi kelompok, dan mampu menjelaskan isi iklan yang diperlihatkan oleh guru. Subjek AK, AZ, dan AF menuliskan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, subjek juga mudah terganggu jika di sekitarnya sedang ribut.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik yang muncul merupakan karakteristik gaya belajar auditori yang dipakai siswa saat belajar. Siswa yang belajar menggunakan gaya belajar tersebut akan banyak memanfaatkan indra pendengarannya ketika belajar agar dapat menyerap dan memperoleh informasi. Sejalan dengan (Rosidah et al., 2022) bahwa ciri-ciri gaya belajar auditori yang muncul diantaranya, ketika guru menjelaskan materi, siswa akan lebih suka mendengarkan daripada membaca secara mandiri, lebih suka mendengarkan musik/bernyanyi, suka berkomunikasi untuk waktu yang lama, terganggu dengan kebisingan ketika belajar, serta aktif saat berdiskusi.

Hasil temuan peneliti sebelumnya terkait gaya belajar auditori yaitu, siswa akan belajar dengan memanfaatkan fungsi indra pendengarannya, kesulitan

saat membaca dengan kondisi ribut, tidak dapat berkonsentrasi saat disekitarnya ramai, tidak dapat belajar jika ada suara musik yang besar, selain itu menyimak penjelasan guru lebih mudah siswa pahami. Didukung hasil penelitian (Azis et al., 2020) bahwa kebiasaan belajar dengan gaya belajar auditorial diantaranya, siswa menyimak guru menjelaskan materi daripada membaca secara mandiri. Selanjutnya, siswa akan menggerakkan bibirnya/ mendengarkan suaranya sendiri ketika membaca.

Kebiasaan lain dalam proses pembelajaran yaitu subjek AF, DP, dan AR banyak melakukan aktivitas fisik seperti memainkan pulpen ketika menyimak, dan menggerak-gerakkan kaki ketika sedang menghafal. Kelima siswa ketika membaca menggunakan jarinya untuk menunjuk bacaan. Subjek AZ dan AR terkadang menggunakan pulpen untuk menunjuk teks bacaan. Subjek AF, DP, dan AR seringkali berdiri dan tidak dapat duduk lama. Subjek AF dan AR suka berdiri untuk melihat tulisan temannya dan berpindah tempat untuk menulis.

Berdasarkan cara belajar yang muncul tersebut menunjukkan bahwa siswa memakai gaya belajar kinestetik ketika belajar. Gaya belajar kinestetik siswa terlihat dari siswa yang banyak melakukan aktivitas fisik ketika belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan Aini (2022) Saat pembelajaran berlangsung, siswa sering melakukan aktifitas, seperti mengetuk meja, berkelip, dan biasanya mengganggu teman lain yang sedang belajar. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, akan banyak melakukan aktivitas fisik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik ketika belajar akan sering bergerak lalu sulit berdiam diri ditempat duduknya, mengetuk-ngetuk pada saat belajar, mendekat ketika berkomunikasi dan senang melakukan aktifitas fisik.

2. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik

Kecenderungan gaya belajar pada siswa menunjukkan perpaduan karakteristik yang berbeda pada masing-masing gaya belajar. Namun diantara kelima siswa terdapat kecenderungan karakteristik yang mendominasi pada gaya belajar tertentu. Siswa belajar dengan cara yang menurutnya tepat dan dapat membantu untuk memperoleh dan memproses informasi yang lebih cepat.

Tabel 2. Perbandingan Gaya Belajar
Siswa

Subjek	Gaya belajar			Dominasi gaya belajar
	V	A	K	
AK	4	5	1	Auditori
AZ	4	5	2	Auditori
AF	4	4	5	Kinestetik
DP	3	3	5	Kinestetik
AR	4	4	5	Kinestetik

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Berkaitan dengan tabel 2 di atas memperlihatkan kecenderungan gaya belajar siswa yang terdapat pada pembelajaran tematik, didominasi oleh gaya belajar kinestetik. Terdapat dua siswa yang memakai gaya belajar auditori, dan tiga siswa yang memakai gaya belajar kinestetik. Selanjutnya, perbandingan gaya belajar siswa dari urutan terbanyak yaitu, subjek AK dan AZ = Auditori > Visual > Kinestetik. Sedangkan urutan gaya belajar subjek AF, DP, dan AR = Kinestetik > Visual-Auditori. Pada gaya belajar AK dan AZ, auditori menempati urutan pertama, visual pada tingkat kedua, sedangkan kinestetik pada tingkat ketiga. Hal ini karena subjek AK dan AZ lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar auditori saat proses pembelajaran. Subjek menyimak dan mencatat materi, mampu menjelaskan, aktif dalam berdiskusi, membaca dengan bersuara keras dan kesulitan untuk fokus ketika disekitarnya

sedang ramai. Sedangkan gaya belajar AF, DP dan AR, kinestetik menempati urutan pertama, sedangkan visual-auditori pada tingkat kedua (seimbang).

Hal ini terlihat saat siswa belajar, banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar kinestetik yaitu sering melakukan aktivitas fisik, tidak bisa duduk atau berdiam diri di tempat dalam waktu yang lama, serta sering memakai isyarat tubuh. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa siswa seringkali berpindah tempat duduk dan berkeliaran. Selain itu, ketika diminta membaca buku oleh guru, siswa membaca dengan menggunakan jarinya untuk menunjuk tulisan.

Kecenderungan karakteristik ketiga gaya belajar menunjukkan beberapa karakteristik tiap gaya belajar pada kelima siswa yaitu, 1) visual: a) belajar dengan melihat (visual), b) memiliki penampilan yang rapi, dan c) mengingat materi jika diperlihatkan langsung; 2) auditori: a) belajar dengan menyimak sambil mencatat, b) mudah terganggu dengan keributan, c) baik dalam aktivitas lisan, dan d) membaca dengan bersuara keras; 3) kinestetik: a) belajar dengan aktivitas fisik, b) menunjukkan isyarat/bahasa tubuh, c) tidak mampu berlama-lama di tempat, dan d) menunjuk bacaan menggunakan jari saat membaca.

Ketiga karakteristik pada gaya belajar yang ada di atas menjelaskan bahwa terasa lebih mudah mengerti sesuatu yang tampak dari pada apa yang didengar, rapi dan teratur, mudah memahami informasi dengan membaca, karakteristik tersebut mencerminkan gaya belajar visual yang dipakai siswa saat belajar. Siswa yang saat belajar menggunakan gaya belajar auditori terlihat membaca bersuara keras, aktif berintraksi, aktif dalam berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu. Sedangkan pada gaya belajar kinestetik, siswa tidak bisa berdiam diri ditempat saat mendengarkan pelajaran, menunjuk menggunakan jari ketika membaca, seringkali menggunakan bahasa tubuh, dan senang dengan kegiatan fisik.

Pada temuan pertama, menunjukkan bahwa siswa menggunakan kombinasi semua gaya belajar yaitu visual, auditori, dan juga kinestetik ketika belajar. Bukan hanya memperhatikan dan menyimak materi ketika belajar, tetapi siswa juga mencatat materi yang sedang dijelaskan, ketika mencatat terdapat siswa yang suka memberikan garis-garis pinggir pada tulisannya, ada juga yang suka berpindah tempat untuk menulis. Siswa juga berdiskusi dengan temannya ketika diberikan tugas kelompok, ketika ingin menjawab pertanyaan siswa mengacungkan tangannya terlebih

dahulu. Temuan kedua, gaya belajar dari kelima siswa memperlihatkan adanya kecenderungan yang berbeda. Dominasi gaya belajar kelima siswa yaitu kinestetik, terdapat tiga siswa yang dominan pada gaya belajar kinestetik, dan dua lainnya dominan memakai gaya belajar auditori. Berdasarkan hal tersebut bahwa ketika belajar tiap siswa akan memilih sendiri gaya belajar yang tepat berdasarkan kemampuannya dalam memproses informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Inpres 10/73 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dalam pembelajaran tematik menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Selanjutnya, gaya belajar siswa kelas V didominasi oleh gaya belajar kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. N. (2022). Analisis tipe gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2).
- Ason, A. (2021). Analisis gaya belajar anak binaan Asrama Emaus Kilometer 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 38–42.

- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis gaya belajar visual, auditorial, kinestetik siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31.
- Hafizha, A. & A. (2022). Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Hidayani, M. (2016). Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.
- Nurhaswinda, & Pebriana, P. H. (2022). Hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2009), 1707–1715.
- Rosidah, U., Mudzanatun, & Nuvitalia, D. (2022). Analisis gaya belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik tema 1 subtema 1 SD Negeri Kalikalong 01 Pati. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08, 1834–1843.
- Shah, K., Ahmed, J., Shenoy, N., & N, S. (2013). How different are students and their learning styles? *International Journal of Research in Medical Sciences*, 1(3), 1.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudirman. (2022). Mendesain pembelajaran Tematik-Integratif berpandukan pranada kunci G. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 1–23.
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(April), 16–25.
- Sundari, F. S., & Handayani, C. (2020). Analisis gaya belajar siswa disleksia. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 69–74.